JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *SINGLE AUDIENCE PEER FEDBACK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan

NUR AHMAD ARDLI ABDILLAH

NIM. 09010044238

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2014

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *SINGLE AUDIENCE PEER FEDBACK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI ANAK TUNARUNGU

Nur Ahmad Ardli Abadillah 09010044238
(PLB-FIP UNESA, e-mail : adityasinclair@gmail.com**)**

Abstract; Writing was a kind of written language skill and through written language skill someone could get information, science and knowledge. Hearing impairment childern had a lack of writting skill they tended to use sort sentence and hard using sentence form/structure.Whit this lack, it hard impact to writting description skill of hearing impairment childern. This research had purpose to know the influence of using Single Audience Peer Feedback technique (SAPF) toward writting description skill of hearing impairment.

This rearch used experiment method with quantitatif approach. The kind of research used was pre experiment while the design used pattern: the ne group pre test and post test, the method used to collect the data was test while for data analysis it was used analysis technique of statistic non parametric with sign test formula.

After giving intervention 8 times meeting with time allocation of ± 90 minutes each meeting, the result of post test had average score changing 14 then it was analyzedusing sign test formula (ZH) with Ztable 5% two side test 1,96 ZH value obtained was 2,47. The conclusion was "there was significant influence of using Single Audience Peer Feedback technique toward writting description skill to hearing impairment childern of class IV in SDLB-B KaryaMulia I Surabaya.

Keywords: SAPF, writting description skill, hearing impairment childern

PENDAHULUAN

Menulis merupakan jenis keterampilan berbahasa tulis, melalui bahasa tulis seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Keterampilan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, dengan kemampuan menulis yang memadai, siswa akan lebih mudah dalam mencatat segala informasi yang dia dapatkan. Upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa di Sekolah Dasar dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, maka guru memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien yang dapat mengembangkan keterampilan menulis.

Dalam sejarah perkembangan hidup manusia, tulis-menulis memegang peranan besar. Manfaat yang paling besar dari menulis adalah tulisan tersebut dapat digunakan untuk mengutarakan gagasan dan maksud yang ingin disampaikan, seperti yang di katakan oleh (H.G Tarigan: 2008) bahwa "menulis merupakan sesuatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung".

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran karena adanya kerusakan pada organ pendengaran.

> Mufti Salim (dalam Somantri, 2006) yang menyatakan bahwa anak tunarungu mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian alat pendengaran sehingga mengalami hambatan.

Salah satu dampak ketunarunguan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa terhambat sebagai akibat dari terbatasnya pemerolehan bahasa dan perbendaharaan kata sehingga mengakibatkan terlambatnya dalam berkomunikasi secara oral baik secara ekspresif (bicara dan menulis) maupun secara reseptif (menangkap bicara orang lain maupun membaca).

> Kathryn P. Meadow (dalam Saadjah, 2005) mengemukakan bahwa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tulis anak tunarungu cenderung menggunakan kalimat yang pendek dan sulit menggunakan bentuk kalimat.

Keterampilan menulis siswa tunarungu akan lebih optimal apabila siswa sering dilatih untuk menulis misalnya dengan membiasakan siswa menulis berbagai macam wacana, misalnya deskripsi, narasi, eksposis, argumentasi dan persuasi, agar mereka lebih kaya akan bentuk-bentuk tulisan dan pengalaman menulis. Wijayanti (2013) menyatakan bahwa "keterampilan menulis pada siswa dapat dimaksimalkan dengan memilih teknik atau media yang sesuai". Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu berupa tulisan deskripsi, sebagaimana kita ketahui tulisan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek baik berupa benda atau peristiwa ke dalam bentuk tulisan.

> Akhadia (dalam kristiantari:2004) menyatakan bahwa tulisan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan sesuatu objek dengan sejelas-jelasnya, penggambaran objek tersebut dapat berupa benda atau suatu peristiwa.

Berdasarkan observasi di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya, keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu masih rendah. Hal ini nampak dari aspek menulisnya seperti susunan kata yang digunakan masih terbolak-balik serta penggunaan ejaan dan tanda bacanya belum tepat. Untuk membantu mengembangkan keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu, diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang dapat menunjang proses keberhasilan anak tunarungu dalam belajar.

Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu yaitu menggunakan teknik *Peer Feedback*. Teknik *Peer Feedback* yaitu teknik revisi yang dilakukan antar teman dengan cara menukarkan hasil tulisan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Penggunaan teknik *Peer Feedback* dalam kegiatan menulis deskripsi dirasa efektif dikarenakan teknik *Peer Feedback* bukan hanya mengajarkan anak tunarungu untuk menulis, tetapi anak tunarungu juga diajarkan untuk memberikan feedback terhadap hasil tulisan dari temannya. Dalam kegiatan *feedback* anak terlebih dahulu akan membaca hasil tulisan terlebih dahulu, kemudian anak akan memberikan komentar terhadap tulisan tersebut, secara tidak langsung anak akan melakukan pembelajaran pengulangan dari kegiatan membaca sampai menulis. Sejalan dengan pernyataan Dimyati dan Mulyono (2006) menyatakan bahwa "dengan melakukan pengulangan maka daya-daya manusia yang terdiri atas mengamat, menanggap, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir dan sebagainya akan berkembang".

Setelah mencermati fakta yang ada dilapangan dari beberapa penelitian yang sukses dalam mengembangkan teknik *Peer Feedback*. Maka peneliti tertarik menggunakan teknik ini untuk dilakukan penelitian terhadap siswa tunarungu yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknik *Single Audience Peer Feedback* (SAPF) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya".

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2014. Pemberian intervensi menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback* dilaksanakan selama 10 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 2x30 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan desain "*one-group pretest-posttest design"* (Sugiyono, 2010:74). Subyek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas IV SDLB-B Karya Mulia I Surabaya yang berjumlah 6 anak, usia 10-13 tahun dan mempunyai taraf pendengaran 90-120 dB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat dasar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data siswa. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum memberikan intervensi menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback* pada siswa tunarungu. Sedangkan kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah intervensi menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback*. Berikut ini paparan hasil *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan keterampilan menulis kalimat deskripsi siswa tunarungu kelas IV SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

Tabel 4.1
Hasil Pretest Keterampilan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas IV SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

Nama	Keterampilan menulis kalimat dasar					Skor	Nilai
	Menyebutkan nama objek yang ada pada gambar	Menyebutkan ciri-ciri objek yang ada pada gambar	Jumlah kalimat	Ejaan	Tanda baca		
AB	2	2	2	1	1	8	53
RI	2	2	1	1	1	7	46,7
RA	2	3	1	1	1	8	53
AF	2	2	1	1	1	7	46,7
BG	2	3	1	1	1	7	46,7
VY	2	2	1	1	1	8	53

Tabel 4.2
Hasil Posttest Keterampilan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas IV SDLB-B Karya Mulia I Surabaya

Nama	Keterampilan menulis kalimat dasar					Skor	Nilai
	Menyebutkan nama objek yang ada pada gambar	Menyebutkan ciri-ciri objek yang ada pada gambar	Jumlah kalimat	Ejaan	Tanda baca		
AB	3	3	3	3	3	15	100
RI	3	3	3	3	2	14	93
RA	2	3	3	3	3	14	93
AF	3	3	3	2	3	14	93
BG	3	3	3	3	3	15	100
VY	2	3	3	3	2	13	86,7

Penilaian : Skor maksimal = 15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ X } 100$$

Tabel 4.3

Tabel Kerja Perubahan Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas IV SDLB-B Karya Mulia I Surabaya Menggunakan Teknik *Single Audience Peer Feedback*

Nama	Skor		Perubahan Tanda
	Pretest (O_1)	*Posttest* (O_2)	$O_2 - O_1$
AB	8	15	+
RI	7	14	+
RA	8	14	+
AF	7	14	+
PI	7	15	+
BU	8	13	+
Jumlah tanda plus (+)			6

Hasil analisis data diketahui bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan Zh = 2,05 adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima. Jika Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *Single Audience Peer Feedback* terhadap keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu di SDLB B Karya Mulia II Surabaya.

Dalam penelitian ini keterampilan menulis anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya yang dikembangkan adalah keterampilan menulis deskripsi yang menggunakan objek berupa gambar hewan seperti kambing, sapi, gajah, anjing, singa dan jerapah. Penggunaan gambar dapat menarik perhatian anak tunarungu dalam proses belajar, karena anak tunarungu lebih mengandalkan indera penglihatannya dalam memperoleh informasi. Parmin (2009:45) Mengemukakan bahwa "gambar dapat menarik perhatian siswa serta menggerakkan respon emosial dan juga dapat menyederhanakan informasi yang sulit dimengerti".

Teknik yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak tunarungu sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak. Seperti yang dikemukakan oleh Nurudin (2010:94) bahwa "penggunaan teknik dalam menulis dapat mempermudah dan membantu dalam proses penulisan".

Teknik yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu yaitu teknik *Single Audience Peer Feedback*. Pelaksanaan intervensi menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback* dilakukan sebanyak 8x pertemuan bertujuan agar anak lebih mudah dalam memperoleh dan menguasai materi yang diajarkan.

> Thorndike (dalam suprihatiningrum 2012) mengemukakan bahwa semakin sering tingkah laku diulang/dilatih/digunakan, asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip Law of exercise adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila antara koneksi antara keduannya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan. Semakin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.

Dalam kegiatan intervensi menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback* siswa bukan hanya diajarkan untuk menulis tulisan deskripsi, tetapi siswa di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya juga diajarkan untuk memberikan revisi secara tertulis dari hasil tulisan deskripsi yang telah ditulis oleh temannya, untuk merevisi tulisan deskripsi temannya, siswa akan membaca tulisan deskripsi terlebih daluhu sebelum memberikan komentar, jadi dalam kegiatan revisi ini siswa bukan hanya menulis, tapi siswa juga membaca tulisan deskripsi yang ditulis oleh temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rolinson (dalam Zainurrahman 2005) mengemukakan bahwa "*Peer Feedback* bukan hanya menjanjikan pengembangan keterampilan menulis, tetapi juga pembaca yang kritis". Dengan menbaca dan menulis akan

mempermudah anak tunarungu dalam memperoleh materi yang diberikan pada saat pelaksanaan intervensi, serta dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat L. Thorndike (2006) mengungkapkan bahwa "belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon yang benar".

Teknik *Single Audience Peer Feedback* merupakan salah satu teknik dalam menulis yang menjadikan anak tunarungu di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peran aktif siswa dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. "Sebagai guru hendaknya dapat mengaktifkan para siswa dalam belajar, karena belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa itu sendiri" (Silberman, 2006:9). Hal tersebut akan menimbulkan kegiatan sosial didalam kelas.

> Zainurrahman (2011:188) mengemukakan bahwa teknik *peer feedback* menawarkan lebih dari sekedar perkembangan keterampilan menulis dan kualitas tulisan tetapi kita juga bisa melihat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan sosial.

Kegiatan sosial dalam teknik *Single Audience Peer Feedback* yang dimaksud yaitu dimana dalam kegiatan merevisi tulisan deskripsi siswa tunarungu satu sama lain akan memberikan komentar baik berupa tulisan maupun verbal. Hal tersebut akan memunculkan sebuah konfrensi kecil antar siswa, dengan demikian hubungan sosial antar siswa akan menjadi lebih erat.

Penelitian menggunakan teknik *Peer Feedback* yang telah berhasil dilakukan oleh Andianto 2013 yang berjudul *The Effectiveness of Peer Feedback Technique to Teach Writing Viewed from Students' Creativity* Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulakan bahwa secara umum *Peer Feedback* Technique lebih baik untuk pengajaran menulis pada siswa SD Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan teknik *Peer Feedback Technique* sangat dianjurkan dalam pengajaran menulis guna mendapatkan hasil menulis yang lebih baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh dari teknik yang digunakan dalam pengajaran menulis tergantung dari tingkat kreatifitas siswa.

PENUTUP

SIMPULAN

Kesimpulan penetitian merupakan jawaban dari rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang penggunaan teknik *Single Audience Peer Feedback* terhadap keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil *pretest* keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu sebelum di berikan intervensi menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback* mendapat skor rata-rata 8 dari skor maksimal 15 dalam 2 aspek penilaian keterampilan menulis deskripsi.
2. Hasil *posttest* keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu sesudah di berikan intervensi menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedb*ack mendapat skor rata-rata 14 dari skor maksimal 15 dalam 2 aspek penilaian keterampilan menulis deskripsi.
3. Hasil analisis data menunjukkan penggunaan teknik *Single Audience Peer Feedback* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis deskripsi pada anak tunarungu kelas IV di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan teknik *Single Audience Peer Feedback* terhadap keterampilan menulis deskripsi,anak tunarungu maka disarankan:

1. Guru

   Disarankan kepada guru untuk menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback* sebagai salah satu teknik dalam pembelajaran menulis deskrispi di kelas, karena dengan teknik tersebut dapat membantu peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas.
2. Orang tua

   Disarankan kepada orang tua agar menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback* sebagai salah satu teknik pembelajaran menulis deskripsi di rumah.
3. Peneliti dan mahasiswa PLB

   Disarankan kepada mahasiswa PLB atau peneliti yang lain untuk menggunakan teknik *Single Audience Peer Feedback* sebagai reverensi penelitian awal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta

.

Ardianto, 2013. The Effectiveness Of Peer Feedback Technique To Teach Writing From Student Creativity https://www.facebook.com/engpascauns/posts/494628797244983,

BSNP, 2006 Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.

Hamruni, 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta : Insan madani.

Husni Mubarok. 2012. the use of peer feedback strategy to motivate students in narrative text writing. http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej

Kristiantari, R. 2004. Menulis deskripsi dan narasi. Media ilmu

Mujiyanto, 2013. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Perbaikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Peer Feedback di SD Negeri Kedungpucang, Bener, Purworejo. http://lpmp.wordpress.com/2013/05/13/

Nursalim, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Surabaya : Unesa University Press.

Nurudin. 2010. Dasar-Dasar penulisan. Malang: UMM Press.

Parmin. 2009. Pengaruh Penggunaan Media Model Dan Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (http://eprints.uns.ac.id/4554/1/167140309201011051.pdf, diakses 23 juli 2014)

Sadjaah, Edja. 2005. Pendidikan Bahasa bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Saleh, Samsubar. 1996. Statistik Non Parametrik Edisi 2. Yogyakarta : BPFE

Somantri, Sutjihati. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.

Somad, Permanaria dan Hernawati, Tati.1995, Ortopedagogik Anak Tunarungu.Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suprihatiningrum. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

.

Thorndike, L. 2006. (http://widyareinventing.blogspot.com/2011/12/prinsip-pengulangan-dalam-pembelajaran.html, diakses 23 juli 2014)

Tim penyususn. 2006. Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: UNESA pers.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:Angkasa

Trianto. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zainurrahman, 2011. Menulis : Dari Teori Hingga Prakti. Bandung : Alfabeta.